

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masalah persediaan merupakan masalah yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada suatu resiko dimana perusahaan mengalami kendala karena tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang membutuhkan barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Akan tetapi persediaan dapat menimbulkan banyak biaya penyimpanan (seperti biaya pegawai, biaya operasional pabrik, biaya gedung, dll). Karena itulah persediaan hanya diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkan (Indroprasto dan Suryani 2012).

Untuk dapat meminimalkan biaya persediaan diperlukan perencanaan yang baik dalam mengoptimalkan jumlah barang yang harus dipesan. Jika pengendalian berjalan dengan optimal, kebutuhan barang perusahaan dapat terpenuhi, dan perusahaan dapat meminimalkan total biaya persediaan. Dalam pengendalian persediaan yang harus diperhatikan adalah waktu kedatangan barang yang akan dipesan kembali. Jika barang yang dipesan membutuhkan waktu yang cukup lama pada periode tertentu maka persediaan barang tersebut harus disesuaikan hingga barang tersebut ada setiap saat hingga barang yang dipesan selanjutnya ada. Di samping itu jumlah barang yang akan dipesan juga harus disesuaikan dengan kapasitas penyimpanan, jumlah barang yang terlalu banyak akan menyebabkan

pemborosan namun jika terlalu sedikit akan mengakibatkan hilangnya keuntungan karena perusahaan gagal memenuhi permintaan pelanggan (Indroprasto dan Suryani 2012).

Tuntutan pasien dan masyarakat akan mutu pelayanan farmasi, mengharuskan adanya perubahan pelayanan dari paradigma lama (*drug oriented*) ke paradigma baru (*patient oriented*) dengan filosofi *Pharmaceutical Care* (pelayanan kefarmasian). Praktek pelayanankefarmasian merupakan kegiatan yang terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan (SK Menteri Kesehatan RI No.1197/menkes/sk/x/2004).

Perubahan yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membuat semakin tingginya kesadaran dan pengetahuan terhadap pelayanan pasien di rumah sakit, sehingga mendorong rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan pasien yang berkualitas dan lebih baik dari waktu ke waktu. Rumah sakit semen gresik, merupakan rumah sakit swasta yang bergerak pada bidang jasa pelayanan kesehatan. Rumah sakit dapat dipandang baik apabila kualitas pelayanan yang diberikan benar-benar mampu memberikan kepuasan serta kenyamanan kepada kliennya atau pasiennya, untuk mewujudkannya salah satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengelola data obat-obatan dengan benar, sehingga pelaksanaan pelayanan medis dapat berjalan dengan lancar.

Tingkat perputaran obat-obatan yang tinggi pada rumah sakit semen gresik ini menyebabkan diperlukannya pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang

baik terhadap persediaan obat-obatan. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan obat-obatan dari resiko kehilangan dan kerusakan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi yang dapat merugikan rumah sakit, serta membantu menjaga dipenuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Karena itu, untuk mewujudkan diperlukan adanya sistem dan prosedur akuntansi yang baik dan memadai.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian juga bertujuan melindungi harta suatu instansi dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern persediaan dalam perusahaan dalam hal ini adalah pada rumah sakit semen gresik dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan dan semua kemungkinan lain yang dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya.

Berdasarkan hal tersebut, seharusnya menjadi perhatian bagi setiap perusahaan yang tengah melakukan perbaikan dan pengembangan sistem penendalian internal agar setiap barang yang digunakan untuk operasional perusahaan dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab. Selain pengendalian internal yang baik, perusahaan juga harus memiliki sistem

pengendalian perputaran persediaan barang yang baik pula, dimana gudang merupakan tempat terjadinya sirkulasi barang tersebut. Sirkulasi terhadap persediaan barang sangat penting agar tidak terjadi penumpukan barang yang dapat mengakibatkan masa kadaluarsa barang di gudang habis. Hal tersebut tentu berdampak pada biaya operasional perusahaan, karena perusahaan akan mengalami kerugian yang diakibatkan barang yang sudah kadaluarsa dan tidak dapat terpakai lagi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanda (2010) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Sistem Dan Prosedur Akuntansi Persediaan Obat-obatan (Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik) menunjukkan bahwa sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik yang telah diterapkan tersebut masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat merugikan pihak RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain mengenai fungsi floor stock yang kurang efektif, penggambaran struktur organisasi yang kurang lengkap, permintaan pembelian dari gudang yang hanya dibuat rangkap satu sehingga dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, perangkapan fungsi gudang yang selain menerima dan menyimpan obat juga menerima faktur yang berisi harga obat-obatan dan sekaligus member harga obat-obatan, pelaksanaan penghapusan obat oleh orang-orang yang kurang tepat, penghitungan fisik yang masih sangat sederhana yang dapat menyebabkan penyelewengan, kesalahan penyebutan formulir pada formulir persediaan, dan pengotorisasian formulir yang masih lemah.

Bertitik tolak dari uraian pendapat, beberapa teori dan literatur penelitian sebelumnya, maka saya tertarik untuk mengangkat judul mengenai: Analisis Pelaksanaan Sistem dan Prosedur Akuntansi Persediaan Obat-Obatan (Study Kasus di Rumah Sakit Semen Gresik).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Semen Gresik ?
2. Apakah penerapan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Semen Gresik sudah sesuai dengan tujuan sistem pengendalian intern ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Agar perusahaan dapat memiliki sistem pengendalian perputaran persediaan barang yang baik, dimana gudang merupakan tempat terjadinya sirkulasi barang tersebut mampu memaksimalkan persediaan barang yang ada. Sirkulasi terhadap persediaan barang sangat penting agar tidak terjadi penumpukan barang yang dapat mengakibatkan masa kadaluarsa barang di gudang habis.
2. Memberikan solusi dan saran pada perusahaan yang tengah melakukan perbaikan dan pengembangan sistem pengendalian internal agar setiap barang yang digunakan untuk operasional perusahaan dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diberikan oleh penulisan skripsi ini adalah :

##### **1. Bagi Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan system dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan yang ada di Rumah Sakit Semen Gresik serta memberikan solusi-solusi atau jalan pemecah dari masalah-masalah yang ada dengan menggunakan pengetahuan dan teori-teori yang ada. Adanya jalan pemecah dari masalah-masalah yang ada, diharapkan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Semen Gresik dapat lebih baik dan memadai.

##### **2. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif serta gambaran yang jelas mengenai sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah sakit Semen Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan mahasiswa serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

##### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Semen Gresik serta untuk memperoleh pengalaman.

### 1.5. Kontribusi Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2011) dengan judul “Analisis metode pencatatan dan penilaian atas persediaan pada Giri Mart UPN “Veteran” Jawa Timur dengan perumusan masalah: bagaimana menganalisis pencatatan dan penilaian persediaan pada Giri Mart UPN “Veteran” Jawa Timur ? Berdasarkan penilaian dan pembahasan mengenai analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan pada Giri Mart Upn “Veteran” Jawa Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Giri Mart UPN “Veteran” Jawa Timur dalam pencatatan dan persediaan secara fisik/periodik dan penilaian persediaan dengan metode FIFO sebab persediaan barang -barang di Giri Mart UPN “Veteran” Jawa Timur merupakan barang-barang yang mudah kadarluarsa. Sehingga digunakan metode ini dalam penilaian persediaan barang dagang.
- b. Giri Mart UPN “Veteran” Jawa Timur belum efektif menyajikan catatan atas laporan persediaan, ini terbukti dari temuan-temuan yang didapatkan dari hasil wawancara dan data-data yang telah diberikan seperti: Pencatatan laporan posisi persediaan yang masih dicatat secara global atau dikelompokkan secara umum serta tidak ada penjelasan lengkap atau rincian tentang produk-produk yang masuk didalamnya sehingga kurangnya informasi mengenai posisi persediaan awal dan posisi persediaan akhir untuk tiap item barang yang ada di Giri Mart UPN “Veteran” Jawa Timur.
- c. Posisi persediaan atau penempatan barang dagang di dalam Giri Mart UPN “Veteran” Jawa Timur masih kurang baik, karena produk makanan

penempatannya bersebelahan dengan produk pembasmi serangga dan pengharum ruangan dan produk minuman yang ditempatkan diantara produk bayi dan pengharum pakaian, kapur barus, sabun cuci piring dan alat pembersih porselen itu dirasa kurang baik karena akan mempengaruhi bau dan rasa makanan dan minuman.

Pada penelitian tersebut membahas tentang penilaian dan pembahasan mengenai analisis metode pencatatan dan penilaian persediaan pada Giri Mart Upn “Veteran” Jawa Timur, maka pada penelitian ini menganalisis pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Semen Gresik dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sudah sesuai atau tidaknya pelaksanaan sistem dan prosedur akuntansi pada Rumah Sakit Semen Gresik dengan tujuan pengendalian intern.